

Implementasi Permen No 44 tahun 2015

Standar kompetensi lulusan

Dimana CP digunakan?

Jawabannya, sebagai rujukan dalam:

- 1. Penyusunan Kurikulum Program Studi**
- 2. Penyusunan instrumen untuk RPL calon mahasiswa pindahan**
- 3. Penyusunan instrument untuk RPL dosen yang tidak memiliki kualifikasi S2.**

ACUAN DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM



TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

Program Sarjana (Level 6)	Program Profesi (Level 7)
KETRAMPILAN KERJA KHUSUS	
<ol style="list-style-type: none">1. Mampu menyusun konsep rancangan arsitektur yang mengintergrasikan hasil kajian aspek perilaku, lingkungan, teknis, dan nilai-nilai yang terkait dengan arsitektur.2. Mampu merancang arsitektur secara mandiri dengan metode perancangan yang berbasis riset, dan menghasilkan karya arsitektur yang kreatif, yang merupakan penyelesaian masalah arsitektur yang kontekstual, dan teruji secara teoretis terhadap kaidah arsitektur.3. Mampu mengkomunikasikan pemikiran dan hasil rancangan dalam bentuk grafis, tulisan, dan model yang komunikatif dengan teknik manual maupun digital.4. Mampu menyajikan beberapa alternatif solusi rancangan dan membuat keputusan pilihan berdasarkan pertimbangan keilmuan arsitektur.5. Mampu memanfaatkan kemampuan merancang untuk membantu melakukan pengawasan dan/atau pelaksanaan pembangunan lingkungan dan bangunan.6. Memiliki sikap etis dan estetis, komunikatif, adaptif, dan apresiatif.	<ol style="list-style-type: none">1. Mampu merancang arsitektur secara mandiri dan kelompok, hingga menghasilkan karya arsitektur yang memenuhi kaidah arsitektur dan syarat keterbangunan, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan klien, yang merupakan penyelesaian masalah arsitektur yang nyata dan kontekstual, serta bertujuan untuk meningkatkan mutu lingkungan.2. Mampu menyusun dokumen rancangan bangunan yang meliputi program rancangan, rancangan teknis, persyaratan teknis dan biaya pembangunan, yang sesuai dengan standar pelaksanaan pembangunan.3. Mampu menyajikan beberapa alternatif solusi rancangan dan membuat keputusan pilihan berdasarkan pertimbangan keilmuan arsitektur dan keterlaksanaan pembangunan.4. Mampu bekerjasama dengan klien dan dengan disiplin lain yang terkait dalam proses perancangan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek arsitektur, sesuai kode etik profesi.5. Memiliki sikap etis dan estetis, komunikatif, adaptif, apresiatif, dan partisipatif.
PENGUASAAN PENGETAHUAN	
<p>Menguasai konsep teoritis tentang arsitektur, perancangan arsitektur, estetika, sistem struktur dan utilitas bangunan.</p> <p>Menguasai prinsip sains bangunan, landscape, perencanaan dan perancangan kota, permukiman, arsitektur Nusantara, ekologi, dan pemaknaan dalam arsitektur.</p>	<p>Menguasai aplikasi konsep arsitektur, perancangan arsitektur, estetika, sistem struktur dan utilitas bangunan, rancangan tapak, dan adaptibilitas terhadap lingkungan.</p> <p>Menguasai prinsip manajemen proyek, teknik dan proses konstruksi, penyusunan dokumen rancangan dan pelelangan, pelestarian bangunan dan lingkungan, peraturan bangunan dan kota, dan etika profesi.</p>

UIA menetapkan 16 butir pengetahuan dan ketrampilan yang harus dimiliki seorang arsitek sebagai tuntutan standar secara global (dikutip sesuai aslinya):

- 1. Ability to create architectural designs that satisfy both aesthetic and technical requirements, and which aim to be environmentally sustainable;*
- 2. Adequate knowledge of the history and theories of architecture and related arts, technologies, and human sciences;*
- 3. Knowledge of the fine arts as an influence on the quality of architectural design;*
- 4. Adequate knowledge of urban design, planning, and the skills involved in the planning process;*
- 5. Understanding of the relationship between people and buildings and between buildings and their environments, and of the need to relate buildings and the spaces between them to human needs and scale;*
- 6. Understanding of the profession of architecture and the role of architects in society, in particular in preparing briefs that account for social factors;*
- 7. Understanding of the methods of investigation and preparation of the brief for a design project;*
- 8. Understanding of the structural design, construction, and engineering problems associated with building design;*
- 9. Adequate knowledge of physical problems and technologies and of the function of buildings so as to provide them with internal conditions of comfort and protection against climate;*
- 10. Design skills necessary to meet building users' requirements within the constraints imposed by cost factors and building regulations;*
- 11. Adequate knowledge of the industries, organizations, regulations, and procedures involved in translating design concepts into buildings and integrating plans into overall planning;*
- 12. Awareness of responsibilities toward human, social, cultural, urban, architectural, and environmental values, as well as architectural heritage.*
- 13. Adequate knowledge of the means of achieving ecologically sustainable design and environmental conservation and rehabilitation.*
- 14. Development of a creative competence in building techniques, founded on a comprehensive understanding of the disciplines and construction methods related to architecture.*
- 15. Adequate knowledge of project financing, project management, cost control and methods of project delivery.*
- 16. Training in research techniques as an inherent part of architectural learning, for both students and teachers.*

Contoh Capaian Pembelajaran Magister vs Magister Terapan

Magister (Akademik)

- menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang **telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;**

Magister Terapan

- menghasilkan prototipe, karya desain, produk seni, atau inovasi teknologi bernilai tambah, menyusun konsepsi ilmiah atau karya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, **serta karya yang dipresentasikan atau dipamerkan;**

Lanjutan...

Magister (Akademik)

- mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian **analisis** atau **eksperimental** terhadap informasi dan data;

Magister Terapan

- mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah penerapan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian **ekperimental** terhadap informasi dan data;

Contoh Capaian Pembelajaran Doktor vs Doktor Terapan

Doktor (Akademik)

- mampu menemukan atau mengembangkan **teori/konsepsi/gagasan ilmiah baru**, memberikan kontribusi pada pengembangan serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan **penelitian ilmiah berdasarkan metodologi ilmiah, pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;**

Doktor Terapan

- menemukan, menciptakan, dan memberikan **kontribusi baru** pada pengembangan, serta pengamalan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora di bidang keahliannya, dengan menghasilkan **karya desain, prototipe, atau inovasi teknologi bernilai tambah atau dapat digunakan untuk penyelesaian masalah berdasarkan pemikiran logis, kritis, kreatif, dan arif;**

Lanjutan...

Doktor (Akademik)

- mampu menyusun penelitian interdisiplin, multidisiplin atau transdisiplin, termasuk kajian teoritis dan/atau eksperimen pada bidang keilmuan, teknologi, seni dan inovasi yang dituangkan dalam bentuk disertasi, dan **makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional bereputasi;**

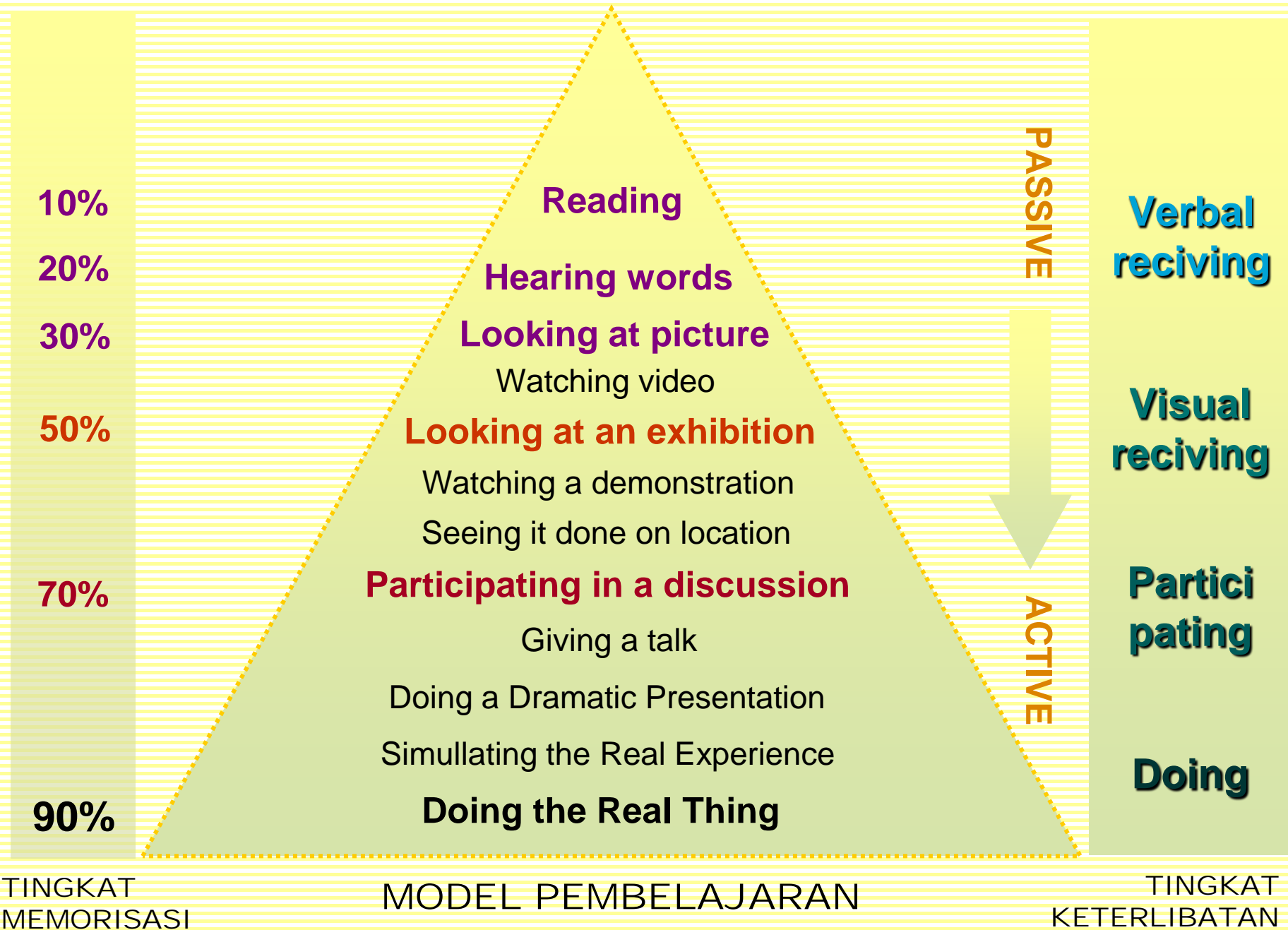
-

Doktor Terapan

- mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian atas hasil karyanya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk disertasi, dan makalah yang telah diterbitkan **di jurnal nasional terakreditasi** atau **diterima di jurnal internasional** atau **karya yang dipresentasikan atau dipamerkan dalam forum internasional;**

Mengapa learning hours dalam bentuk sks harus ditetapkan?

- 1. Untuk menentukan besaran sks Mata Kuliah (harus sesuai perkiraan waktu beban mahasiswa dalam bentuk jumlah sks dengan kedalaman dan keluasan capaian pembelajaran**
- 2. Untuk menentukan jadwal pembelajaran terutama jika ada pembelajaran dalam bentuk studio, praktikum, pengabdian masyarakat oleh mahasiswa, penelitian, dan praktek kerja**

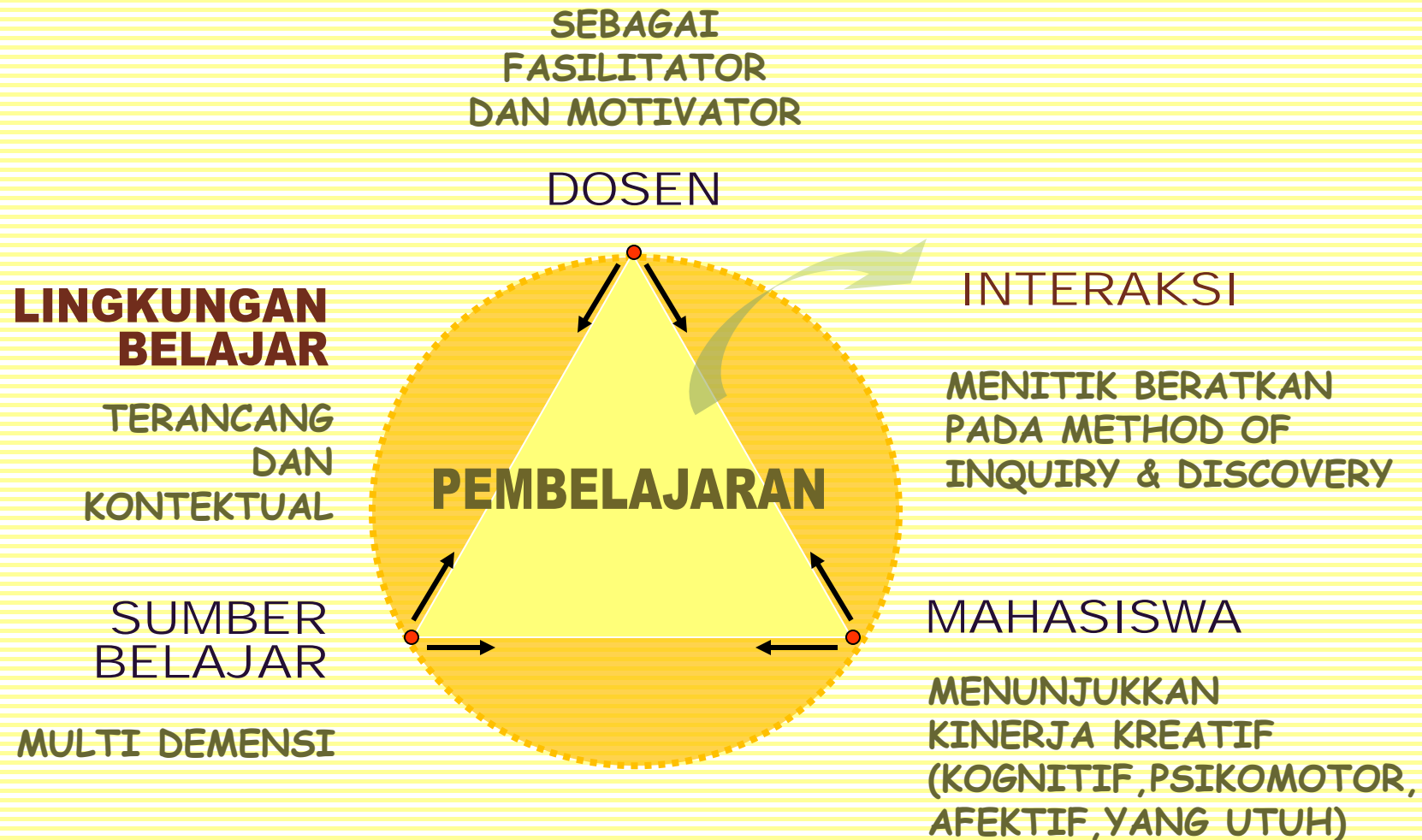


Direkonstruksi dari Dr.Vernon A. Magnesen, 1983, dalam *QUATUM TEACHING*.



Pembelajaran interaktif,

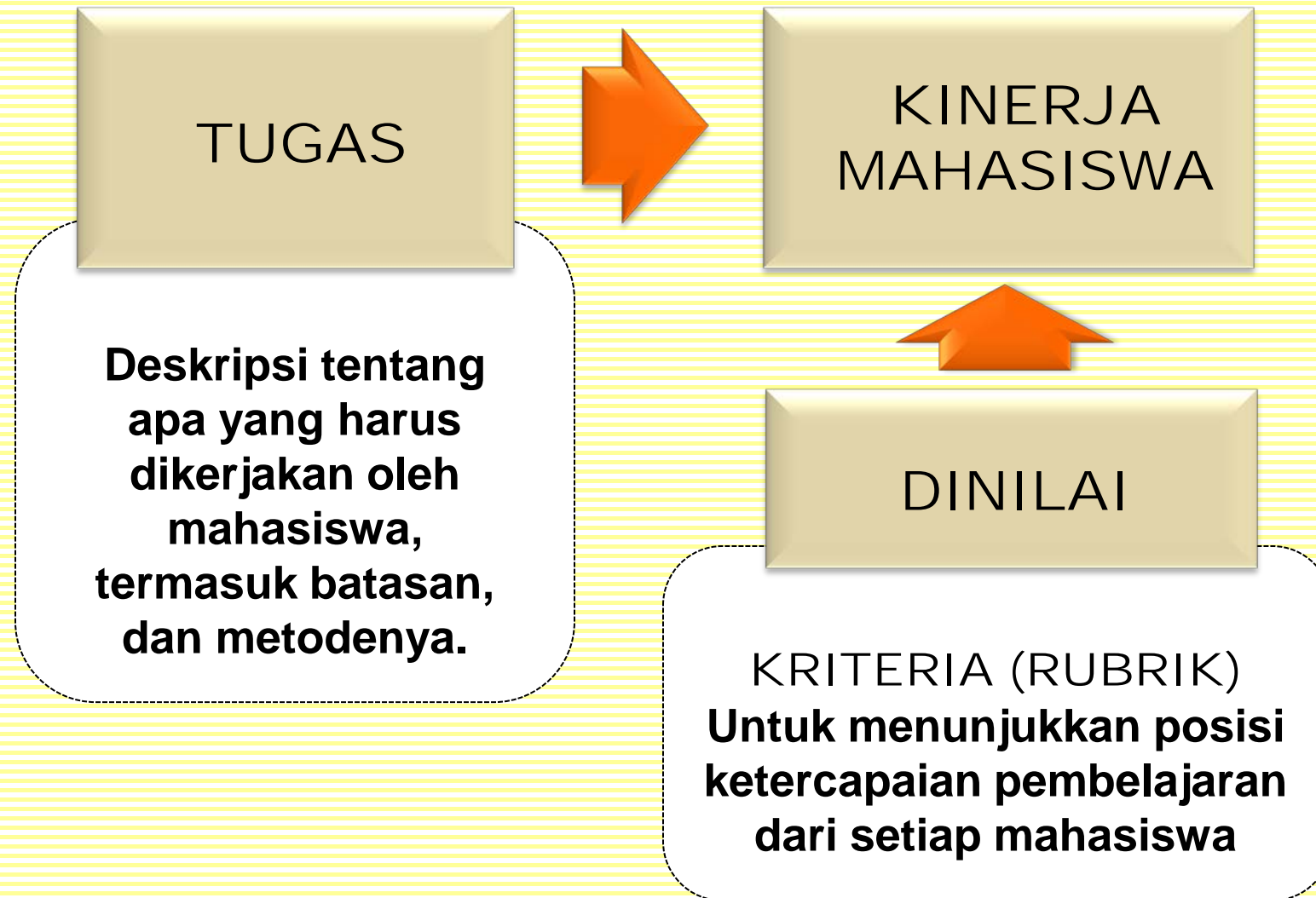
(Student Centered Learning)



PERFORMANCE ASSESSMENT

(ASESMEN KINERJA)

Standar 4



contoh rubrik
untuk penilaian kemampuan menulis essay

GRADE	SKOR	INDIKATOR KINERJA
Sangat kurang	<20	Tidak ada ide yang jelas untuk menyelesaikan masalah
Kurang	21–40	Ada ide yang dikemukakan, namun kurang sesuai dengan permasalahan
Cukup	41– 60	Ide yang dikemukakan jelas dan sesuai, namun kurang inovatif
Baik	61- 80	Ide yang dikemukakan jelas, mampu menyelesaikan masalah, inovatif, cakupan tidak terlalu luas
Sangat Baik	>81	Ide, jelas, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cakupan luas